



Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Agar Produktif, Indah dan Menghasilkan Benefit di Pesantren Darussalam Guntur Batubara

Socialization of Land Use to be Productive, Beautiful and Generate Benefits at Darussalam Guntur Batubara Islamic Boarding School

Teja Rinanda^{1*}, Hernawaty², Pioner Pelawi³, Dina Hastalona⁴, Ulpah Maisari⁵, Doni Efrizah⁶

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana Medan

²STKIP Riama

³Universitas Mikroskil

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ITMI

⁵Sekolah Tinggi Bahasa Asing ITMI

⁶Universitas Pembangunan Panca Budi

Corresponding author: tejarinanda84@gmail.com*

Abstrak

Optimalisasi penggunaan lahan dibahas dalam penelitian ini Pertanian terpadu di pondok pesantren Darussalam Guntur Batubara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara dan observasi. Hasil pengolahan data menarik kesimpulan tentang ketersediaan lahan non produktif di kawasan tersebut Pesantren Darussalam Guntur Batubara memiliki potensi untuk menjadi kenyataan Optimal. Area yang tidak tumbuh dioptimalkan untuk produksi agro-sayuran terpadu. Sistem pengelolaan terpadu yang kami terapkan adalah metode hidro-organik yang menggabungkan budidaya sayuran dan budidaya ikan air tawar. Pengoperasian fasilitas hidroganik akan memungkinkan mitra untuk memproduksi makanan mereka sendiri, menghemat biaya makan siswa dari produksi tanaman cabai, tomat, dan lele. Estimasi produksi cabai mencapai 200 kg per periode produksi dan produksi lele mencapai 208 kg dengan total nilai Rp 10.015.333. dan independen.

Kata Kunci: Pangan; Pesantren; Hidroganik; Pertanian Terpadu.

Abstract

Optimization of land use is discussed in this study. Integrated farming at the Darussalam Guntur Batubara Islamic boarding school. The method used in this study is descriptive qualitative analysis and the data collection technique is by interview and observation. The results of data processing draw conclusions about the availability of non-productive land in the area. Darussalam Guntur Batubara Islamic Boarding School has the potential to become an Optimal reality. Non-growing areas are optimized for integrated agro-vegetable production. The integrated management system that we apply is a hydro-organic method that combines vegetable cultivation and freshwater fish farming. Operation of the hydroganic facility will allow partners to produce their own food, saving students the cost of feeding students from the production of chili, tomato and catfish crops. The estimated chili production reaches 200 kg per production period and catfish production reaches 208 kg with a total value of IDR 10,015,333. and independent.

Keyword: Food; Boarding school; Hydroganic; Integrated Agriculture.

PENDAHULUAN

Bangsa ini memiliki sumber daya yang lengkap, hal ini merupakan kelebihan yang tidak semua bangsa memiliki. Di masa yang lampau setiap Negara yang menjajah bangsa ini alasannya adalah karena bangsa ini kaya raya dengan sumber daya alam yang dimilikinya (O, 2020). Namun hingga kini kekayaan alam bangsa ini tidaklah mampu dikelola secara mandiri oleh bangsanya sendiri bahkan hasilnya pun tidaklah bisa dinikmati oleh semua anak bangsa ini. Optimasi lahan pertanian merupakan usaha meningkatkan pemanfaatan sumber daya lahan pertanian menjadi lahan usahatani tanaman pangan, sehingga dapat menghasilkan hasil pangan yang lebih baik untuk masyarakat (Tanjung, 2020). Pondok Pesantren (PonPes) Darussalam Guntur Batubara. Berdirinya pondok pesantren ini berawal dari keprihatinan pendiri terhadap kondisi pendidikan masyarakat disekitar pondok pesantren. Keterbatasan ekonomi menyebabkan pendidikan generasi muda tidak memperoleh prioritas, yang ditunjukkan oleh tingginya angka putus sekolah di sekitar lokasi pondok. Meskipun demikian, sejak awal berdirinya PP Darussalam Guntur Batubara tidak membatasi asal santri dengan tetap memperhatikan kapasitas pesantren.

Latar belakang santri dan model keuangan pesantren menjadikan penting untuk memperhatikan swasembada pangan (Azhari, Peran Pondok Pesantren Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. , 2019). Saat ini swasembada pangan mutlak diupayakan dan dilaksanakan (Azhari, Membangun Kemandirian Pangan dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Nasional, 2016). Tingkat ketahanan pangan dibagi menjadi empat kategori yaitu ketahanan pangan, kerawanan pangan, kerawanan pangan dan kerawanan pangan. Ketergantungan pangan eksternal PP Darussalam Guntur Batubara dengan sumber keuangan variabel meningkatkan risiko ketahanan pangan dan menurunkan kualitas pangan. Anak anjing yang masih dalam masa pertumbuhan membutuhkan pola makan yang sehat dan seimbang (Marlenywati, 2017). Kendala biaya meningkatkan risiko kerawanan pangan dan penurunan kualitas pangan yang berdampak pada perkembangan siswa (Alifah, 2013).

Pangan dari produk lokal merupakan salah satu kunci untuk mencapai kemandirian pangan (Ningtyas, 2018). Optimalisasi lahan untuk produksi pangan lokal harus lebih dilaksanakan dan ditingkatkan di semua lapisan masyarakat, termasuk pesantren. Mengajarkan pentingnya swasembada pangan kepada siswa dapat dilaksanakan melalui program pendidikan yang menanamkan kesadaran akan pentingnya mengupayakan swasembada pangan. Produksi pangan lokal merupakan upaya untuk memproduksi sebagian atau seluruh kebutuhan pangan secara optimal dengan memanfaatkan potensi yang ada. Produksi pangan lokal memerlukan kemampuan mengenali potensi lokal, memahami kemungkinan pilihan optimalisasi yang tepat dan kemampuan menerapkan teknologi. Di kawasan karst seperti PP Darussalam Guntur Batubara, kebutuhan air seringkali terbatas. Air merupakan kebutuhan primer yang ketersediaannya sangat penting. Dalam upaya mewujudkan swasembada pangan berbasis produksi pangan lokal, ketersediaan air menjadi salah satu kunci keberhasilan. Untuk mengatasi masalah kelangkaan air, diperlukan upaya penerapan teknik pertanian hemat air. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan lahan yang terbatas dalam penciptaan swasembada pangan dengan bantuan pembangkit listrik tenaga air.

Pembangunan fasilitas hidrogen antara tanaman padi dan ikan menjadi salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan pangan mandiri. Partisipasi santri Pondok Pesantren Darussalam Guntur Batubara h dalam mengelola fasilitas merupakan tanda kesadaran dan kepedulian generasi muda tentang pentingnya swasembada pangan. Peran aktif mahasiswa dan karyawan PP Darussalam Guntur Batubara dalam pengoperasian pabrik hidrogen merupakan salah satu bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan potensi lokal (lahan produksi) yang ada.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan optimalisasi pemanfaatan lahan pertanian terpadu berbasis lahan di Pondok Pesantren Darussalam Guntur Batubara Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut (Rahayu, 2020), analisis deskriptif adalah studi empiris yang menyelidiki gejala atau fenomena tertentu dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati. metode ini mentranskrip data, kemudian mengkodekan catatan di lapangan dan menginterpretasikan data tersebut untuk menarik kesimpulan. Penentuan teknik pengumpulan data yang benar akan sangat menentukan validitas ilmiah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1: Kegiatan PKM

Materi Sosialisasi Kegiatan PKM

PP Darussalam Guntur Batubara kesadaran pimpinan untuk melaksanakan swasembada pangan dievaluasi berdasarkan kuesioner pra dan pasca diskusi yang dibuat oleh tim implementasi. Kegiatan ini merupakan konsekuensi dari pembahasan yang dilakukan tim pelaksana pada tahap pengusulan program sebelumnya. Usai pembahasan, pimpinan PP Darussalam Guntur Batubara berjanji akan ikut aktif dalam setiap tahapan operasi. Pembangunan fasilitas hidro-organik ini dilakukan oleh tim pelaksana, manajemen PP Darussalam Guntur Batubara. Masuknya tenaga teknis dari mitra INSTIPER ini karena keterbatasan tenaga dan tenaga teknis untuk tim yang diusulkan PP Pesantren Darussalam Guntur Batubara. PP Pesantren Darussalam Guntur Batubara dengan rombongan penawar. Pemasangan instalasi hidroorganik dengan lubang tanam 2 x 8 m 360 lubang. fasilitas tersebut digunakan untuk budidaya padi dan lele. Kapasitas benih lele tanaman air adalah 2500 benih. Manajemen PP Darussalam Guntur Batubara tidak dapat mengelola fasilitas secara mandiri sepenuhnya, karena pelatihan operasional tidak dilakukan secara komprehensif sesuai dengan rencana program.

Dampak Ekonomi dan Sosial



Gambar 2: Kegiatan PKM

Dampak Ekonomi dan sosial dari program yang telah dilaksanakan terhadap mitra di- tunjukkan Program pelatihan optimasi peman-faatan lahan kritis berbasis pertanian terpadu telah mampu meningkatkan kesadaran mitra dalam mewujudkan kemandirian pangan. Kesadaran yang tumbuh dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pelaksana ter-sebut kemudian diikuti dengan peningkatan pengetahuan untuk mewujudkan

kemandirian pangan melalui pemanfaatan lahan non produktif milik mitra. Adanya instalasi hidroganik dapat meningkatkan optimalisasi pemanfaatan lahan non produktif milik Darussalam Guntur Batubara. Pemanfaatan lahan non produktif mencapai 1000 m² atau setara dengan 50 % dari lahan non produktif milik PP Darussalam Guntur Batubara. Dampak sosial yang diperoleh mitra dengan adanya peningkatan pemanfaatan lahan non produktif adalah mewujudkan visi mitra yaitu mencetak generasi yang Taqwa, Kreatif, Inovatif dan Mandiri. Kreativitas dan ke-mandirian dari mitra meningkat dengan ter-wujudnya pemanfaatan lahan non produktif ini. Dengan adanya operasionalisasi instalasi hidroganik oleh mitra, maka produksi bahan pangan dapat terpenuhi secara mandiri. Per-hitungan penghematan pengeluaran belanja pangan santri berasal dari produksi tanaman padi dan lele. Taksasi produksi cabai mencapai 200 kg/periode produksi, sementara produksi lele mencapai 208 kg dengan nilai total mencapai Rp 10.015.333,-. Mitra terlibat dan berkontribusi aktif dalam setiap pelaksanaan program. Mitra sangat mendukung untuk tetap terlaksana program pengabdian ini. Mitra yang merupakan institusi pendidikan memberikan keuntungan tersendiri bagi pelaksanaan program ini.

Menolong juga merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengingat keterampilan atau kemampuan khusus dari individu atau kelompok orang. Pelatihan dan pendidikan adalah sesuatu yang harus dilakukan untuk organisasi karena melihatnya sebagai investasi. Olahraga teratur meningkatkan keterampilan dan kemampuan serta produktivitas. Struktur dan hierarki pesantren memungkinkan distribusi program yang efisien. Mitra selalu terlibat dalam diskusi aktif dengan tim manajemen untuk mengubah implementasi program agar tujuan program dapat terus tercapai. Transparansi dan dukungan kerjasama yang baik antara manajemen dan mitra menjadi faktor pendukung keberlangsungan program ini. Kontributor dan tim pendukung juga memaknai pandemi 2019 sebagai dorongan untuk mencapai swasembada pangan. Hal ini merupakan salah satu tujuan dari program ini, agar kesesuaian program dengan kebutuhan para mitra semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan program pelatihan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mitra (PP Darussalam Guntur Batubara) dalam budidaya kritis berbasis pertanian terpadu. Berkat pengenalan pembangkit listrik tenaga air, para mitra dapat secara mandiri memproduksi sebagian dari kebutuhan pangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah. (2013). Gambaran Input dan Proses Penyelenggaraan Makanan Santri Putri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Makassar. *Jurnal Universitas Hasanuddin*, .
- Azhari. (2016). Membangun Kemandirian Pangan dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Nasional. *Analisis Kebijakan Pertanian*.
- Azhari. (2019). Peran Pondok Pesantren Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Al Bahtsu*, 42-54.
- Marlenywati. (2017). Gambaran Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro, Sisa Makanan, Status Gizi dan Tingkat Kepuasan Mutu Hidangan Santri Pada Sistem

- Penyelenggaraan Makanan. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan Unmuh Pontianak*.
- Ningtyas. (2018). Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makanan. *Technology and Public Health Journal*, .
- O. A. (2020). Manajemen Desa Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Cibuluh Tanjungsiang Kabupaten Subang. *Jurnal Al Amar*, 1(*Ekonomi syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*).
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*,, 323-332.
- Khairuddin Tampubolon, dkk (2021); Penyuluhan Tentang Mengenal Mesin Pompa Air dan Cara Perawatannya di Serikat Tolong Menolong Nurul Iman (STMNI) Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas; *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*;V.1,No.2;(1-8).
- Surya Irawan, Khairuddin Tampubolon, ELAZHARI (2021), Sosialisasi Pembuatan Pupuk Cair Organik Dari Air Kelapa Dan Molase, Nasi Basi, Kotoran Kambing Serta Activator Jenis Produk EM4; *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*;V.1,No.2;(1-18).
- Khairuddin Tampubolon, dkk (2022), Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin; *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*; Url: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/J-LAS/article/view/247/408>.